

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Adanya perkembangan teknologi digital saat ini yang semakin digital dapat mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi dan berita. Menurut *Cloud Computing Indonesia*, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyampaikan tahun 2025 terdapat 229.428.417 jiwa sebagai pengguna internet. Dapat diketahui bahwa masyarakat cenderung memanfaatkan media *online* dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum era digital berkembang, masyarakat membaca surat kabar atau majalah secara cetak. Namun, dengan perkembangan saat ini, masyarakat dapat dengan mudah membaca surat kabar melalui media massa *online* dengan dukungan internet yang memadai. Oleh karena itu, media *online* menjadi hal yang berpengaruh dalam kehidupan manusia.

Media dalam sarana komunikasi yang terletak di antara dua belah pihak dan berfungsi sebagai penyampaian informasi, ide, dan pesan kepada sesama pengguna media. Menurut Eka Syafrina (2022:29) media massa dapat berupa surat kabar, buku, majalah, dan media massa *online*. Melalui media massa *online*, masyarakat dengan mudah dan cepat mengakses berita yang ingin mereka baca melalui gawai dengan dukungan internet. Meskipun saat ini masyarakat lebih dominan membaca berita melalui media massa *online*, surat kabar cetak juga tetap diperlukan. Adanya

transformasi ini menunjukkan media massa *online* dapat memberikan akses yang lebih mudah, cepat, efisien.

Penyampaian berita pada media massa tentu memiliki kriteria atau prinsip penulisan agar berita yang disampaikan berdasarkan fakta pada lapangan. Menurut Haryanto Al-Fandi (2021:45), berita bukan sekadar penyampaian laporan kejadian atau peristiwa besar. Namun, berita merupakan laporan yang memuat informasi untuk disampaikan kepada masyarakat. Selajan dengan pendapat tersebut, Suryani (2020:49) bahwa tidak semua fakta dapat dibentuk menjadi berita. Hal tersebut dikarenakan perlu memperhatikan berita yang pantas atau tidak untuk disajikan kepada masyarakat. Dengan demikian, berita perlu memperhatikan prinsip penulisan berita (Al-Fandi, 2021:46). Berita yang baik adalah berita yang mengandung kelengkapan 5W+1H sehingga memuat keutuhan informasi dan dapat dipercaya. Selain itu berita juga ditulis berdasarkan objektivitas, terdapat narasumber yang sesuai untuk mendukung berita, mengandung fakta dan data, serta sistematis.

Pada penyampaian berita di media massa *online*, seperti *Detik.com* menjadi salah satu media massa *online* yang terkenal di kalangan masyarakat. Sebagai salah satu situs web yang ada di Indonesia yang telah berdiri pada 1998, *Detik.com* memiliki jangkauan luas yang dapat menyampaikan berita terbaru bagi masyarakat. Masyarakat hanya memanfaatkan gawai dengan koneksi internet, kemudian, dapat mengakses berbagai kategori berita dengan cepat dan mudah. Menurut *similarweb* pada Juli 2025, *Detik.com* menempati rangking pertama dengan kategori “Penerbit Berita dan Media” di Indonesia. Dengan popularitas yang baik perlu diperhatikan cara media menyajikan berita khususnya berita-berita yang berdampak kepada

masyarakat. Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui pemberitaan yang disampaikan benar objektif atau berdasarkan pengaruh dari luar. Selain itu, media juga memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyajikan informasi tertentu. Hal tersebut menjadi perhatian dalam penelitian ini sehingga *Detik.com* menjadi media pilihan yang tepat untuk analisis *framing* guna melihat berita yang disajikan dapat memberi pengaruh kepada pembacanya.

Penyusunan informasi yang akan disajikan kepada pembaca diproses secara menarik sehingga mampu menentukan fokus pembaca mengenai suatu peristiwa. Adanya *framing* menjadikan sebuah pesan dalam berita lebih menarik untuk dibaca. Menurut Pan dan Kosicki (dalam Eriyanto, 2020:291), terdapat dua konsepsi *framing* yang saling berkaitan. Yang pertama adalah dalam konsepsi psikologi. Persepsi individu dapat memengaruhi mereka dalam membaca berita. Hal tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan publik memahami berita yang disampaikan berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Kedua adalah *framing* memiliki kaitan terhadap konsepsi sosiologi. Informasi yang ingin disampaikan dapat memengaruhi audiens mengenai cara mengelompokkan, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan memproses suatu pesan yang diterima agar memahami dirinya dan realitas di luar dirinya. Konsepsi sosiologi melihat cara audiens membentuk sosial atas realitas.

Analisis *framing* dalam pemberitaan berfungsi mengetahui pesan yang ingin ditonjolkan agar pembaca fokus pada pesan yang ingin disampaikan. Berdasarkan pendapat Firman Taufiqurrahman (2024:18), *framing* adalah cara pembingkaihan dalam menyusun dan menempatkan suatu pesan agar lebih menonjol sehingga pembaca lebih terarah pada pesan yang ingin disampaikan dalam berita. *Framing* berfungsi dalam proses penyusunan berita agar informasi yang disampaikan dalam

berita dapat dipahami oleh pembaca. Adanya *framing*, publik dapat mengetahui bahwa berita yang disampaikan adalah hasil konstruksi media atau wartawan. Berita yang dikonstruksi merupakan informasi yang diamati oleh wartawan, kemudian disusun berdasarkan kesimpulan wartawan. *Framing* juga berfungsi memilah informasi yang harus ditampilkan atau tidak. Hal tersebut agar berita menjadi seimbang atau netral.

Hal tersebut berkaitan dengan *framing* yang menentukan sudut pandang berita yang akan disajikan kepada publik. Dalam hal ini, *framing* tidak hanya menentukan sudut pandang berita, tetapi *framing* juga memengaruhi opini masyarakat terhadap suatu peristiwa dalam berita. Model analisis *framing* yang populer adalah model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model tersebut menganalisis berita berdasarkan struktur *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2022:294). Pada struktur sintaksis, unit yang diamati adalah *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup. Kemudian, unit yang diamati pada struktur skrip adalah 5W+1H atau kelengkapan berita. Selanjutnya, unit yang diamati pada struktur tematik adalah *detail*, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Berikutnya, unit yang diamati pada struktur retorik adalah kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Eriyanto (2022:292) berpendapat bahwa analisis *framing* memiliki tujuan untuk memahami dan mengetahui perspektif wartawan dalam membentuk dan memproses informasi untuk disajikan kepada publik. Dalam hal ini, juga memengaruhi wartawan atau media mengenai pemilihan kata, kalimat, kutipan sumber, grafis, hubungan antarkalimat yang akan disajikan dalam berita. Alasan menggunakan metode analisis *framing* ini dalam penelitian ini adalah metode ini

sangat menarik digunakan dalam memahami cara media atau wartawan memilih untuk menonjolkan bagian-bagian tertentu. *Framing* juga mengungkapkan kepada publik mengenai kelengkapan berita dan cara wartawan menyusun informasi hingga menjadi berita. Penyusunan berita mulai dari pemilihan *headline*, *lead*, kelengkapan 5W+1H, pemilihan kata dan hubungan antarkalimat, serta dicantumkan gambar dan kutipan sumber. Oleh karena itu, penyajian berita yang disampaikan adalah berdasarkan fakta. Namun, fakta yang disajikan merupakan hasil konstruksi sehingga berita yang disampaikan memiliki fokus tertentu.

Salah satu penggunaan *framing*, yaitu pada berita yang sedang populer saat ini adalah kasus pagar laut yang terjadi di Bekasi. Kasus pagar laut yang terjadi di Bekasi ketika awal 2025. Sekitar 3,3 kilometer di perairan Desa Segarajaya, Kabupaten Bekasi dipasangkan pagar laut. Pagar laut terbuat dari bambu dengan ketinggian 1-2 meter di atas permukaan laut. Awalnya, pada 9 April 2022, berdasarkan pantauan *detikjabar*, bagian utara PPI Paljaya hanya daratan yang sempit dan belum terdapat pagar laut. Namun, pada 29 September 2024 sudah terpasang pagar laut. Pemasangan pagar ini diduga tidak dilengkapi dengan izin atas pemanfaatan ruang laut. Dalam kasus tersebut, diduga bahwa terdapat pemalsuan sertifikat hak milik, terutama bagi masyarakat pesisir yang memanfaatkan laut sebagai tempat mata pencaharian mereka.

Menurut *kumparan.com*, sejak 2023 Pemerintah Daerah (Pemda) bekerja sama dengan PT Tunas Ruang Pelabuhan Nusantara (TRPN). Kerja sama tersebut rencananya berupa akses jalan pelabuhan 5 km. Namun, pemasangan pagar laut adalah hal keliru, ini dikarenakan pihak perusahaan tidak memiliki HGB (Hak Guna Bangunan). Hadirnya kasus pagar laut menarik perhatian publik karena melibatkan

dampak sosial-ekonomi. Dengan adanya pagar laut, justru memberikan dampak negatif bagi masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan. *Tempo.co* pada Januari 2025 menyampaikan dampak yang secara langsung mereka alami adalah terbatasnya akses dalam mengeksplor laut. Aktivitas melaut yang menjadi keseharian mereka menjadi terbatas sehingga terjadi penurunan hasil tangkapan ikan. Dengan demikian, warga-warga di pesisir pantai mulai protes akan adanya pagar laut di Bekasi.

Berita tersebut menarik untuk dianalisis agar mengetahui wartawan atau media lebih memfokuskan berita ke arah tertentu, misalnya berita lebih mengarah pada dampak dari pemasangan pagar laut, atau hal yang mendasari pemasangan pagar laut. Menurut Taufik & Nana Suryana (2022:159), kebenaran adalah gambaran yang menjelaskan keseluruhan fakta sehingga informasi yang dibentuk hanya menggunakan satu sisi saja disebut dengan kebenaran separuh/semu. Kebenaran semu terjadi dikarenakan adanya sisi lain yang kurang ditekankan. Dalam berita kasus pagar laut di Bekasi yang dipublikasi oleh *Detik.com* melibatkan bidang sosial, ekonomi, hukum, dan politik. Tetapi, lebih menyoroti cara pemerintah menanggapi kasus dan pelaku yang terlibat. Berita tersebut menarik untuk dianalisis dengan menggunakan metode *framing* karena ada keberpihakan dalam penyajian informasi. Di sisi lain, minimnya pendapat dari nelayan setempat. Dampak pagar laut di Bekasi yang dirasakan oleh masyarakat disampaikan secara singkat. Selain itu, juga dikarenakan berita kasus pagar laut sempat menjadi topik utama di media massa dan menarik perhatian publik. Dengan demikian, diperlukan adanya penelitian analisis *framing* khususnya pada berita

pagar laut yang terjadi di Bekasi untuk menunjukkan adanya keberpihakan media dalam menyajikan informasi kepada masyarakat.

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan analisis *framing* pada pemberitaan media *online*. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Miftahul Huda pada 2024 yang berjudul “Analisis *Framing* Berita Tentang Gibran Rakabuming Raka di Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 pada Media *Online Detik.com* dan *Liputan6.com*”. Penelitian kedua dilakukan oleh Vanissa Marzaita Saleh pada 2024 yang berjudul “Analisis *Framing Detik.com* pada Pemberitaan Kekerasan oleh Mario Dandy Satriyo”. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Fariza Anggelina pada 2022 yang berjudul “Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Konflik Indonesia-West Papua di Portal *Detik.Com* dan *Asia Pacific Report.nz*”. Penelitian keempat dilakukan oleh Firman Taufiqurrahman pada 2024 yang berjudul “Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Terhadap Berita Peresmian Monumen Titik Nol Cianjur Selatan dalam Media *Online Antaranews.com* dan *Detik.com*”. Penelitian kelima dilakukan oleh Aniqotul Mualifah pada 2022 yang berjudul “*Framing* Berita Penistaan Agama pada Kasus Ceramah Muhammad Kace di Media *Detik.com* (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan M. Gerald Kosicki)”. 

Dari kelima penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada penggunaan analisis *framing*, jenis penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan media massa *online* dan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan M. Gerald Kosicki. Perbedaan terletak pada subjek atau berita yang dianalisis. Selain itu, belum terdapat secara khusus mengenai analisis *framing* berita kasus pagar laut di

Bekasi. Hal itulah yang menjadikan dasar penelitian dilakukan. Dengan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, diharapkan berita kasus pagar laut di Bekasi dari media *Detik.com* dapat dianalisis struktur *framing*, seperti struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan media *Detik.com* melakukan *framing* dan kecenderungan posisi media *Detik.com* dalam pemberitaan kasus pagar laut di Bekasi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Media *Detik.com* Mengenai Kasus Pagar Laut di Bekasi”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya kebebasan dalam menentukan sudut pandang audiens sehingga diperlukan analisis *framing* dalam pemberitaan media *Detik.com* mengenai kasus pagar laut di Bekasi.
2. Realitas dalam berita tidak dibentuk secara alamiah, namun melalui hasil konstruksi media atau wartawan.
3. Media *Detik.com* menjadi peran penting dalam membingkai isu dan menentukan sudut pandang berita yang akan disajikan kepada publik, baik dalam bentuk dukungan atau penolakan.
4. Adanya keberpihakan media dalam penyajian berita.
5. Belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas analisis *framing* dalam pemberitaan kasus pagar laut di Bekasi.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah diperlukan agar cakupan kajiannya tidak luas. Dalam penelitian ini, terdapat pembatasan masalah pada pemberitaan media online *Detik.com*, tanpa membandingkan dengan media lain. Berita yang dianalisis adalah berita yang dipublikasikan periode Januari—April 2025 dan hanya membahas kasus pagar laut di Bekasi.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media *Detik.com* melakukan *framing* dalam pemberitaan kasus pagar laut di Bekasi?
2. Bagaimanakah kecenderungan posisi media *Detik.com* dalam pemberitaan kasus pagar laut di Bekasi berdasarkan analisis *framing*?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan media *Detik.com* melakukan *framing* dalam pemberitaan kasus pagar laut di Bekasi.
2. Untuk mendeskripsikan kecenderungan posisi media *Detik.com* dalam pemberitaan kasus pagar laut di Bekasi berdasarkan analisis *framing*.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan analisis *framing* dalam menyajikan berita dengan menentukan sudut pandang objektif atau subjektif. Adanya penelitian analisis *framing*, diharapkan dapat memberikan wawasan dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih baik agar penyampaian berita dapat lebih akurat dan mempertanggungjawabkan dalam menyajikan berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam memilih dan memilah informasi yang disampaikan dari berbagai sumber yang ada sehingga tidak hanya mengandalkan satu media sebagai acuan utama.
- b. Bagi jurnalis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun berita agar lebih seimbang serta tidak terlalu fokus hanya satu sudut pandang saja. Diharapkan jurnalis dapat memilih dengan baik kata, struktur berita, atau visual yang sesuai untuk disajikan dalam berita. Selain itu, diharapkan dapat memperhatikan kelengkapan berita agar berita tersebut memuat informasi yang relevan untuk publik.